

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Perkembangan”Fisik Motorik Anak Usia”Dini**

##### **1. Pengertian Perkembangan Fisik Motorik Kasar**

Fisik Secara umum, fisik berarti tubuh atau badan, sedangkan motorik merujuk pada gerakan. Pada anak usia dini, perubahan bentuk tubuh yang mempengaruhi kemampuan mereka untuk bergerak disebut perkembangan fisik motorik. Hal ini sering digunakan sebagai penanda bahwa anak tumbuh dengan baik. Perkembangan fisik motorik mencakup gerakan tubuh yang terkoordinasi, sehingga untuk mengembangkannya, anak membutuhkan dorongan dan bantuan dari orang dewasa, misalnya dengan memberikan fasilitas dan dukungan agar pertumbuhannya optimal.

Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua bagian, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti kaki dan lengan, sedangkan motorik halus melibatkan otot-otot kecil, seperti jari-jari. Selain itu, perkembangan tubuh anak juga mencakup kekuatan, ketahanan, kecepatan, dan keseimbangan. Semua ini merupakan bagian penting dari pertumbuhan fisik anak-anak.

Gerak pada anak usia dini merupakan bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan yang bebas dari intervensi (Papilia, 2001:140), karena menurut Morison, (1988:186) gerak akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan intelektual dan keterampilan anak dimasa kehidupan

selanjutnya. Pengembangan motorik sangat memerlukan bantuan orangtua dan bimbingan guru untuk memaksimalkan perkembangannya. Dalam belajar, anak-anak memerlukan pengulangan-pengulangan. Menurut (Papilia, 2001:140) setiap pengulangan dalam keterampilan baru, memerlukan konsentrasi untuk melatih koneksitas dan koordinasi gerak dengan panca indera lainnya.

Motorik kasar menurut (Sunardi dan Sunaryo, 2007: 113-114) adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar anak dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Gerakan yang melibatkan seluruh tubuh anak seperti aktivitas otot tangan dan kaki disebut dengan gerakan motorik kasar. Gerakan tersebut mengandalkan kematangan dalam koordinasi (Sujiono, 2008: 13). Menurut Sukamti (2007: 72) bahwa aktivitas yang menggunakan otot-otot besar di antaranya gerakan keterampilan non lokomotor, gerakan lokomotor, dan gerakan manipulatif. Aktivitas gerak tanpa memindahkan tubuh ke tempat lain disebut dengan gerakan non lokomotor. Contohnya yaitu mendorong, melipat, menarik, membungkuk. Sedangkan aktivitas gerak yang memindahkan tubuh ke tempat lain disebut dengan gerakan lokomotor. Contohnya, berlari, melompat ke segala arah, jalan, sedangkan aktivitas gerak manipulasi benda disebut dengan gerakan manipulatif. Contohnya, melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

Dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak merupakan proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menjadi dewasa. Contoh keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan menggunakan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan (Sit, Masgandi 2017:113).

## **2. Ruang Lingkup Perkembangan Fisik Motorik Kasar**

Perkembangan motorik kasar pada anak-anak berkaitan erat dengan perkembangan saraf dan otak. Oleh karena itu, setiap gerakan, bahkan yang paling sederhana, menunjukkan koordinasi yang kompleks antara berbagai bagian tubuh yang dikendalikan oleh otak. Motorik kasar adalah salah satu keterampilan motorik yang melibatkan penggunaan otot-otot besar dan mencakup gerakan yang melibatkan seluruh tubuh. Gerakan motorik kasar memerlukan energi yang cukup besar dan biasanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik seperti berjalan, berlari, melompat, dan gerakan lainnya yang melibatkan aktivitas tubuh yang lebih intens.

Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar melalui bermain. Saat bermain, anak-anak sering melakukan banyak gerakan yang membantu melatih motorik kasar mereka, seperti berlari,

melompat, mengangkat benda, dan berjalan. Mereka juga mungkin berputar-putar, menggenggam dan membawa benda, serta mengikuti irama. Untuk anak usia lima hingga enam tahun, bermain adalah cara terbaik untuk mengasah keterampilan motorik kasar. Para ahli seperti Santrock dan Hurlock, (1997) mendefinisikan keterampilan motorik kasar sebagai kemampuan yang melibatkan otot-otot besar untuk melakukan gerakan seperti mengayunkan lengan dan berjalan. Laura E. Berk menambahkan bahwa seiring bertambahnya usia dan kekuatan fisik anak, gerakan motorik kasar mereka menjadi semakin kompleks. Secara keseluruhan, bermain adalah kunci bagi anak-anak untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar, dan penting bagi orang dewasa untuk mendorong aktivitas ini guna mendukung perkembangan fisik dan koordinasi mereka.

Dengan demikian ruang lingkup keterampilan motorik kasar anak adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan penunjang segala kegiatan terutama olahraga. Prinsip perkembangan motorik anak prasekolah ialah perubahan baik fisik maupun psikis, sesuai dengan masa pertumbuhannya. Gizi, status kesehatan, dan perlakuan motorik sesuai dengan masa perkembangan, sangat berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar.

### **3. Tujuan Pengembangan Fisik Motorik Kasar**

Mengkaji proses pentahapan kemampuan gerak, apakah kemampuan gerak anak tersebut sudah sesuai dengan masanya merupakan

tujuan perkembangan motorik kasar pada anak. Fungsi perkembangan motorik kasar pada anak adalah penguasaan keterampilan yang tergambar tersebut sudah sesuai dengan masanya.

#### **4. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Keterampilan gerak tubuh anak yang berpusat pada pusat gerak yaitu otak disebut juga dengan kemampuan motorik. Terdapat beberapa penyebab yang memengaruhi perkembangan motorik anak usia dini yakni:

- a. faktor genetik atau keturunan
- b. faktor asupan gizi
- c. faktor pola pengasuhan orang tua
- d. latar belakang budaya

#### **5. Stimulasi Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini**

Titik awal untuk menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dilihat dari perkembangan fisik motorik dan bidang perkembangan lainnya. Hal ini karena perkembangan fisik motorik, seperti perubahan ukuran tubuh anak, dapat dengan mudah dideteksi menggunakan panca indera. Upaya yang harus dilakukan agar pertumbuhan fisik motorik anak berkembang secara optimal:

- a. Melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan dengan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi.
- b. Melakukan koordinasi gerakan kaki- tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam.

- c. Melakukan permainan fisik dengan aturan.
- d. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri.

Salah satu contoh permainan yang dapat dilakukan sebagai stimulasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini adalah dengan bermain egrang batok kelapa. Dengan bermain permainan egrang batok kelapa diharapkan anak-anak akan dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi antara gerakan tangan dan kaki, serta dapat melatih konsentrasi dan keseimbangan.

## **B. Hakikat Permainan Egrang Batok Kelapa**

### **1. Pengertian Permainan Egrang Batok Kelapa**

Permainan egrang batok kelapa merupakan salah satu permainan tradisional yang menggunakan batok kelapa yang dibelah menjadi dua bagian sama besar, kemudian pada bagian atas tengah batok kelapa tersebut diberi lubang untuk mengaitkan tali. Permainan egrang pertama kali di temukan di daerah Lampung dengan nama terompong pancung. Di Jawa Barat disebut dengan egrang bakiak batok. Sedangkan di daerah Sulawesi Selatan, permainan egrang batok kelapa dikenal dengan nama Majjeka, berasal dari kata jeka yang berarti jalan.

Permainan tradisional egrang memiliki filosofi yang mengajarkan bahwa dalam hidup harus yakin, percaya diri, ulet, sportivitas dan kebersamaan. Selain mengembangkan kemampuan psikomotorik dan kognitif, permainan egrang batok kelapa juga mengandung nilai-nilai karakter, antara lain; kecermatan, keuletan, kemandirian, sportivitas, dan

kejujuran. Salah satu fenomena yang mencolok belakangan ini adalah berbagai macam berbagai bentuk permainan (game). Menurut *Eko Saptini* dalam bukunya yang berjudul *Egrang Batok Bocah Sangiang (Egrang Batok Anak Sangiang) 2023* menjelaskan tentang pentingnya melestarikan budaya daerah sebagai warisan budaya yaitu salah satunya dengan melestarikan permainan egrang batok kelapa.

## 2. Tujuan dan Manfaat Permainan Egrang Batok Kelapa

Permainan egrang batok kelapa bermanfaat untuk mengontrol serta mengembangkan gerakan motorik anak. Permainan egrang batok kelapa juga akan dapat meningkatkan kekuatan otot tungkai, kaki, lengan dan tangan, sehingga bisa untuk melatih kelenturan serta keseimbangan tubuh. Permainan egrang dapat melatih motorik kasar anak karena permainan ini menuntut anak untuk menyeimbangkan badan dan menuntut anak untuk berjalan menggunakan egrang. Pada anak usia 4-6 tahun, keseimbangan tubuh dapat diperoleh dengan berbagai latihan, keseimbangan sangat dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas mereka yang keseluruhannya adalah bermain serta melibatkan keterampilan fisik dan motorik. Keseimbangan tubuh yang stabil dapat diperoleh dengan berbagai latihan yang sebaiknya diberikan sejak usia 0-6 tahun atau masa emas dimana terjadi proses tumbuh kembang yang pesat dan anak mulai peka terhadap stimulasi sehingga perkembangan anak harus dioptimalkan misalnya melalui permainan tradisional egrang batok kelapa. Saat bermain egrang batok kelapa akan terjadi kontraksi otot sehingga terjadi peningkatan otot.

### **3. Alat yang digunakan dalam Permainan Egrang Batok Kelapa**

Dalam permainan egrang batok kelapa, alat dan bahan yang dibutuhkan sangatlah sederhana dan dapat kita dapatkan dengan mudah disekitar kita, diantaranya adalah tempurung kelapa yang agak besar dan jangan terlalu tua (kering) karena tempurung yang terlalu tua saat di belah akan mudah pecah dan retak sehingga sulit di bentuk dan sudah di bagi menjadi dua bagian sama besar, tali raffia, pisau, grenda.

### **4. Langkah-Langkah Permainan Egrang Batok Kelapa**

Dalam permainan egrang batok kelapa, keseimbangan tubuh menjadi kunci sukses permainan, koordinasi gerakan tangan dan kaki serta konsentrasi dan fokus juga menunjang keberhasilan permainan tersebut. Pada saat melakukan permainan egrang batok kelapa telapak kaki kanan dan kiri masing-masing berada diatas tempurung kelapa sambil menjepit kedua tali yang sudah di kaitkan pada tempurung kelapa tadi. Posisi tempurung dalam kondisi menghadap ke bawah. Lalu pada saat berjalan sambil mengangkat kaki, dan kedua tangan menarik tali yang sudah dijepitkan dimasing-masing kaki, dan pemain bisa berjalan secara bergantian antara kaki kanan dan kiri. Hindari melakukan permainan ini di atas keramik karena lantai yang digunakan sebagai pijakan terasa sangat licin dan berbahaya bagi anak-anak yang titik keseimbangannya masih belum baik.

### C. Kriteria Keberhasilan

Pedoman penilaian PAUD menyebutkan bahwa penilaian dalam PAUD merupakan suatu proses pengumpulan serta pengolahan data agar dapat mengetahui tingkat perkembangan anak serta mengambil keputusan, mencatat atau menentukan kompetensi anak (Kemendikbud, 2010:7-8). Peneliti akan menggunakan pedoman penilaian sebagaimana diatur dalam Direktorat pembinaan TK dan SD, *Ditjen Mandas 2010 (dalam Dimyatin, 2016:150)* catatan penilaian harian anak akan dicantumkan pada kolom RKH dengan menggunakan lambang BB, MB, BSH, dan BSB, pedoman penilaian tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. BB (Belum Berkembang) artinya anak masih dalam tahap belum mau atau belum mampu dalam melakukan kegiatan pembelajaran
2. MB (Mulai Berkembang) artinya anak tersebut sudah mau melakukan kegiatan tetapi masih belum mencapai semua indikator yang diharapkan
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator yang diharapkan
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) artinya anak tersebut mau melakukan kegiatan dan mampu mencapai semua indikator dan melebihi indikator yang diharapkan.

### D. Indikator Capaian Hasil Belajar

Kegiatan permainan egrang batok kelapa dilakukan bertujuan untuk mestimulasi perkembangan fisik motorik kasar pada anak usia dini. Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa indikator yang dapat dikembangkan melalui permainan egrang batok kelapa :

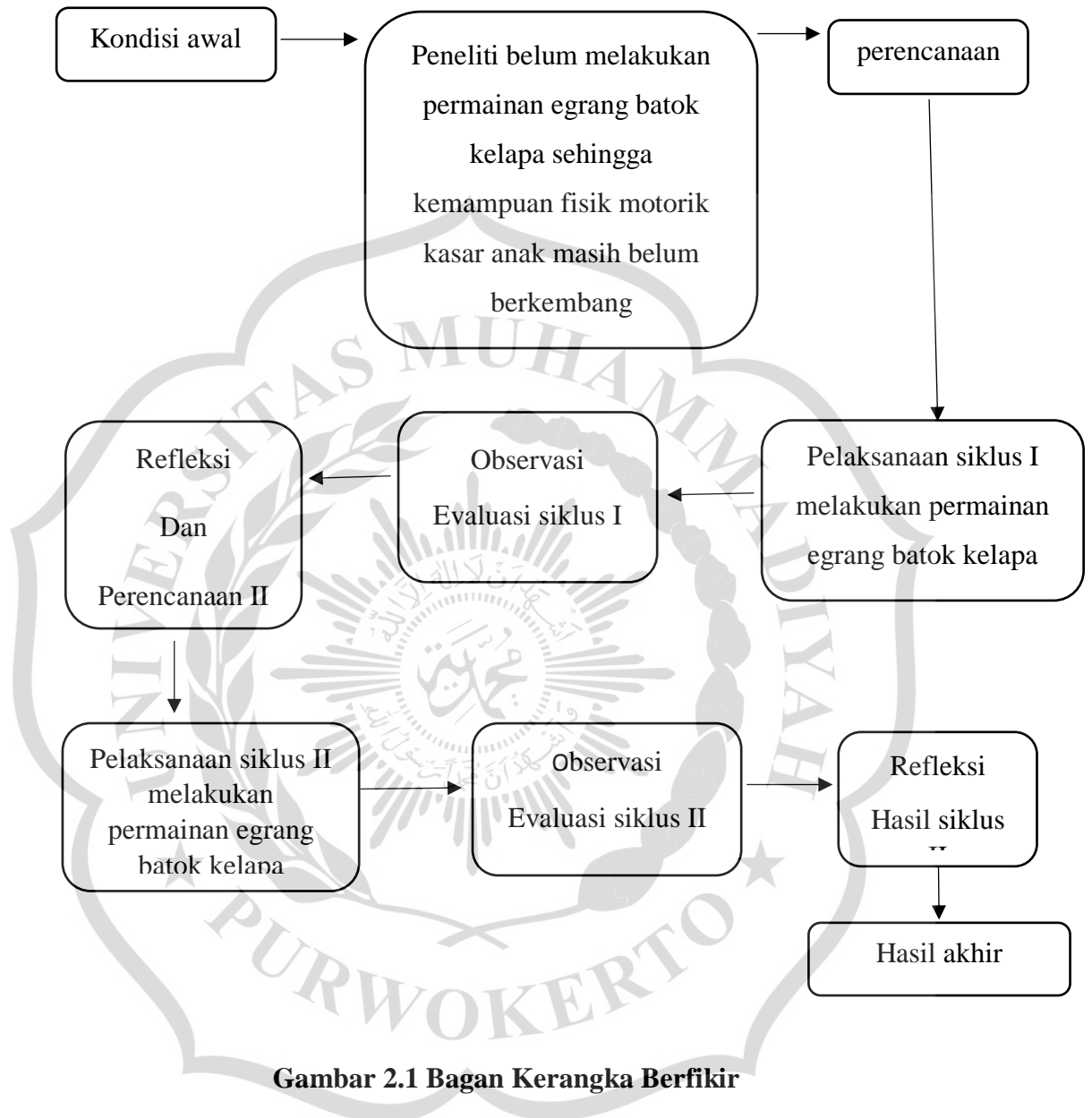
1. Anak mampu berdiri di atas egrang batok kelapa dengan stabil
2. Anak mampu berjalan lurus menggunakan egrang batok kelapa dengan stabil
3. Anak mampu berjalan bolak-balik menggunakan egrang batok kelapa dengan stabil

#### **E. Kerangka Berfikir**

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal salah satunya berasal dari guru. Guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Adapun pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam mengoptimalkan kemampuan anak.

Keberhasilan anak dalam melakukan kegiatan permainan egrang batok kelapa ini sangat tergantung pada kekuatan kaki saat menjepit tali di atas batok kelapa, kekuatan badan saat menjaga keseimbangan, serta kekuatan tangan saat memegang tali pengait. Selain itu fokus pemain juga sangat menentukan keberhasilan permainan ini. Semangat serta keinginan kuat dari pemain sangatlah diperlukan. Guru juga perlu memberikan contoh cara bermain yang aman dan mudah. Kesabaran serta ketelatenan guru saat membimbing anak-anak merupakan salah satu kunci keberhasilan anak dalam melakukan permainan egrang batok kelapa ini.

**Bagan Kerangka Berfikir dalam Pelaksanaan Penelitian, sebagai berikut:**



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir**

## F. Hipotesis

Hipotesis Tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan permainan egrang batok kelapa dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak usia dini usia 3-5 tahun di Kelompok Bermain Aisyiyah Pelita Hati Karangkemiri.

